

# PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG

Yuliani Kartika Putri, Djahir Basir, Ikbal Barlian

Universitas Sriwijaya

**Abstract:** *This study aims to determine whether there are differences in methods of brainstorming with quantum method of learning to students' learning activeness on economic subjects in SMAN 13 Palembang. The population in this study were students of class X MIA in SMAN 13 Palembang which consists of 6 classes totaling 243 students. The research sample using random cluster sampling, so that the selected class X MIA 1 totaling 40 students as an experimental class and class X MIA 2 totaling 40 students as the control class. Data collection techniques such as observation aims to determine the application of methods of brainstorming with quantum method of learning to students' learning activeness, while the questionnaire is used as supportive data from the observation, questionnaire given at the last meeting. The data analysis technique used to test the hypothesis using t-test was obtained  $t_{hitung} 3,69 \geq t_{tabel} 1,98$ . Based on the results of this study concluded that there are differences in the effect of applying methods of brainstorming with quantum method of learning to students' learning activeness with the results of experimental observation average grade 83.63% with a good category while the average grade control 69.70% with a category quite well while the results of the questionnaire average class experiment 51.45% while the average of 49.8% of control class questionnaire. Based on the conclusion, it is suggested for further research in order to pay attention to the obstacles in this research that when the focus groups did not refer to the students' learning activeness.*

**Keywords:** *Brainstorming method, Method of Quantum Learning, Learning students' activeness.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode brainstorming dengan metode quantum learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA di SMA Negri 13 Palembang yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 243 siswa. Sampel penelitian menggunakan cluster random sampling, sehingga terpilih kelas X MIA 1 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa observasi bertujuan untuk mengetahui penerapan metode brainstorming dengan metode quatum learning terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan angket digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi, angket diberikan pada saat pertemuan terakhir. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji-t di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,69 \geq t_{tabel} 1,98$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan metode brainstorming dengan metode quatum learning terhadap keaktifan belajar siswa dengan hasil observasi rerata kelas eksperimen 83,63% dengan kategori baik sedangkan rerata kelas kontrol 69,70% dengan kategori cukup baik sedangkan hasil rerata angket kelas eksperimen 51,45% sedangkan rerata angket kelas kontrol 49,8%. Berdasarkan simpulan, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan hambatan dalam penelitian ini yaitu ketika hasil angket yang tidak merujuk pada keaktifan belajar siswa .

**Kata Kunci:** Metode Brainstorming, Metode Quatum Learning, Keaktifan Belajar siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menghadapi dunia global saat ini, dimana setiap manusia ataupun individu dituntut mampu bersaing dengan individu lainnya baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Namun, kendala yang kerap terjadi di dunia pendidikan ialah keadaan/lingkungan sekolah, fasilitas, sarana-prasarana dan bahkan siswa serta gurunya sendiri. Guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang utuh dimana dalam sebuah pendidikan dibutuhkan yang namanya proses belajar atau pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat pengajar dan pelajar, sama halnya dengan mengajar dan belajar. Dimana antara pembelajaran dan belajar merupakan dua kegiatan yang tunggal namun memiliki makna yang berbeda (Sardiman, 2008:23).

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Maka perlu diciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran sehingga guru dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa sekaligus mengelola kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien. Peran siswa adalah berusaha secara aktif untuk mengembangkan minat dengan bimbingan guru. Oleh karena itu keaktifan siswa sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa (Slameto, 2003:1).

Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang

sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar. Pemilihan metode belajar mengajar oleh pendidik bukan merupakan hal yang mudah, karena di dalam setiap kelas kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Menurut Sagala (2008:169) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Metode *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2008:73).

Tujuan penggunaan Metode *Brainstorming* ini adalah mengeluarkan segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Dalam pelaksanaan metode sumbang saran ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar maupun salah, juga tidak perlu menyimpulkannya. Guru hanya menampung semua pertanyaan tanpa memberi komentar dan mengevaluasi pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya,

atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih untuk merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik (Roestiyah, 2008:74).

Gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa SMA Negeri 13 Palembang ini harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus kreatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara memilih metode yang tepat dan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini peneliti ingin mengetahui bahwa pengaruh metode *brainstorming* yang dibandingkan dengan metode *quantum learning*. Karena banyak sekali kelebihan dari metode *quantum learning* ini, diantaranya metode ini dapat mengembangkan aktivitas siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat meningkatkan nilai belajar siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri sehingga melalui metode *brainstorming* dan *quantum learning* mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah metode *Brainstroming* dan metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Metode *Brainstorming* suatu metode yang dilaksanakan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok siswa. Metode *Brainstorming* dapat melatih siswa dalam mengemukakan ide pemikiran siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode *brainstorming* dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) guru menyampaikan suatu materi, 3) guru melontarkan masalah kepada siswa, 4) siswa mengemukakan pendapat atau komentar, 5) guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi setiap gagasan yang telah dikemukakan. Metode

*brainstorming* dilakukan di kelas X MIA1 sebagai kelas eksperimen pada pembelajaran ekonomi dengan materi tentang pasar Peran pasar dalam perekonomian.

Metode *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ekonomi yang membawa siswa belajar dapat mempertajam pemahaman dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Metode quantum learning dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1) menata lingkungan belajar 2) memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat 3) mencatat dan membaca 4) menghargai setiap usaha. Metode *Quatum Learning* digunakan pada kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan materi tentang pasar dan peran pasar dalam perekonomian .

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Adapun indikator dari keaktifan belajar siswa yaitu memperhatikan, melakukan diskusi, berbicara, mental, mendengarkan, menulis, emosional. Keaktifan belajar siswa dilihat pada kelas eksperimen yaitu kelas X.MIA 1 serta siswa kelas kontrol yaitu kelas X.MIA 2 di SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2015-2016 pada semester ganjil melalui observasi dan angket. Angket diberikan setelah pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 243 siswa yang terbagi dalam 6 kelas ,yang pertama Kelas X MIA 1 berjumlah 40 siswa, kelas X MIA 2 berjumlah 40 siswa, kelas X MIA 3 berjumlah 41 siswa, kelas X MIA 4 berjumlah 42 siswa, kelas X MIA 5 berjumlah 42 siswa dan kelas X MIA 6 berjumlah 40siswa`

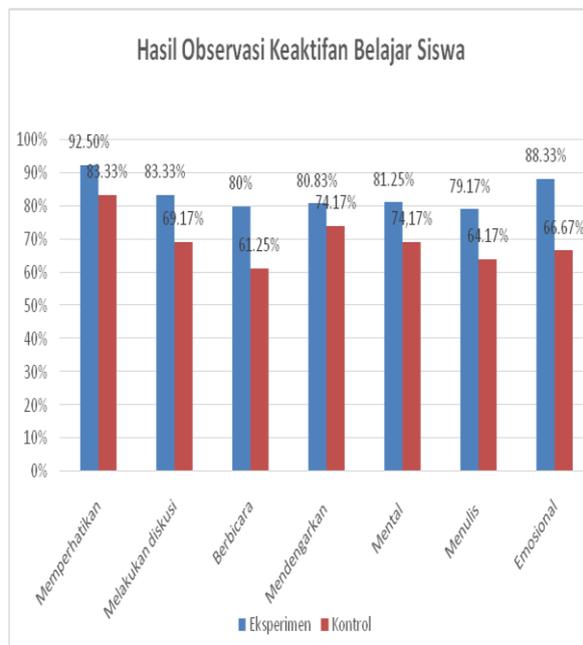
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket, observasi dalam penelitian ini peneliti untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama

proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* untuk kelas eksperimen dan metode *quantum learning* untuk kelas kontrol. Sedangkan angket digunakan peneliti untuk untuk mendapatkan data mengenai keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen dan menerapkan metode *quantum learning* pada kelas kontrol.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan pengumpulan dan pengelolaan data yang telah diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Brainstorming* pada kelas eksperimen dan Metode *Quantum learning* pada kelas kontrol yang dilakukan oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti selama dilakukannya penelitian di SMAN 1 Palembang dan SMAN 2 Palembang, didapatkan hasil penelitian melalui observasi dan angket.



**Diagram 1. Hasil Observasi SMA Negeri 13 Palembang**

Diagram 1. Menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen pada indikator memperhatikan sebesar 92,50% dengan kategori sangat aktif, sedangkan di kelas kontrol sebesar 83,33% dengan kategori sangat aktif. Pada indikator melakukan diskusi pada kelas eksperimen 83,33% dengan kategori sangat aktif, sedangkan di kelas kontrol 69,17% dengan kategori aktif. Kemudian indikator berbicara pada kelas eksperimen sebesar (80%) dengan kategori aktif, sedangkan di kelas kontrol 61,25% dengan kategori aktif. Kemudian indikator mendengarkan pada kelas eksperimen sebesar 80,83% dengan kategori sangat aktif, sedangkan pada kelas kontrol 74,17% dengan kategori aktif. Pada indikator mental di kelas eksperimen sebesar 81,25% dengan kategori sangat aktif, sedangkan di kelas kontrol 74,17% dengan kategori aktif. Pada indikator menulis di kelas eksperimen 79,17% dengan kategori cukup aktif, sedangkan di kelas kontrol 64,17% dengan kategori aktif. Kemudian indikator emosional pada kelas eksperimen sebesar 88,33% dengan kategori sangat aktif sedangkan di kelas kontrol 66,67% dengan kategori aktif. Sehingga dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan metode *Brainstorming* diperoleh rerata 83,63% sedangkan metode *Quantum Learning* diperoleh rerata 69,70% maka dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sangat aktif dan kelas kontrol aktif.

Keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *brainstorming* memperoleh rerata 51,45% dengan kategori cukup aktif, sedangkan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *quantum learning* memperoleh rerata 49,80% dengan kategori cukup aktif. Berdasarkan rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengidentifikasi bahwa keaktifan belajar siswa cukup aktif pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang.

Penggunaan Metode *Brainstroming* adalah cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan Metode *brainstorming*, siswa dapat menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar dari sebuah permasalahan sehingga apabila siswa diberikan sebuah permasalahan mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satucara untuk mendapatkan banyak ide dari seluruh siswa dalam waktu yang singkat. Karena siswa merupakan komponen yang penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terlaksana dengan baik.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang berisikan 20 pernyataan, dimana masing-masing pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban selalu, jarang, tidak selalu Angket ini dibagikan kepada siswa untuk memperoleh data keaktifan belajar siswa setelah penggunaan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen yaitu X MIA 1 dan metode *quantum learning* pada kelas kontrol yaitu X MIA 2.

Pembelajaran dikelas eksperimen dan dikelas kontrol dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami pasar dalam perekonomian.

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai rata-rata 51,45 untuk kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol didapat nilai rata-rata 49,8 sehingga terdapat selisih 1,65 antara kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* memiliki kelebihan

dibandingkan dengan metode *quantum learning*, yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berarti dapat disimpulkan bahwa metode *brainstroming* mengandung unsur keaktifan karena dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diujikan harus memenuhi syarat normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji coba normalitas dan homogenitas data dengan  $dk=n-1$  dan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  untuk uji normalitas data angket dengan menggunakan metode chi-kuadrat pada kelas eksperimen ternyata  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $0,8 \leq 5,991$  dan pada kelas kontrol ternyata  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $1,45 \leq 5,991$  maka data angket untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji homogenitas data dengan menggunakan uji barlett diperoleh  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $-824,475 \leq 3,841$  maka kedua sampel ini dinyatakan homogen atau berasal dari populasi yang sama, sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian hipotesis data angket, didapat  $t_{hitung} = 3,69 \geq 1,98$  dengan kriteria pengujian hipotesis apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan pengaruh penerapan metode *brainstorming* dengan metode *quantum* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan pendapat Taylor, Berry, dan Black yang dikutip oleh Mukhtar dan Martinis Yamin (2003 : 55) mengungkapkan bahwa metode *brainstorming* dapat menanamkan inhibisi pada pemikiran kreatif, karena ide-ide terlalu aneh dari beberapa anggota bisa menggoncangkan gairah berpikir orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa dalam belajar memang diperlukan suasana yang mampu membangun semangat dan gairah siswa. Selanjutnya menurut Rusyan (dalam Wardhiana, 2012) keaktifan adalah proses

perubahan tingkah laku dalam arti seluas-luasnya, meliputi, pengamatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan sikap. Belajar tidak berarti hanya yang berkaitan dengan intelektual saja, melainkan mengenai seluruh aspek keperibadian. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwasecara umum metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode *brainstorming* dengan metode *quantum* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang. Berdasarkan Pada hasil observasi didapatkan rerata hasil kelas eksperimen 83,63%, sedangkan kelas kontrol mendapat persentase 69,70% hal ini mengidentifikasi bahwa kelas eksperimen memiliki klasifikasi "Sangat Aktif" dan kelas kontrol "Aktif". Sedangkan rerata hasil angket didapat kelas eksperimen mendapat persentase sebesar 51,45%, sedangkan kelas kontrol mendapat persentase sebesar 49,8%. Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada penelitian ini saat pembagian kelompok peneliti seharusnya memberikan peluang kepada siswa untuk memilih kelompoknya sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- DePorter. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Depoter, Bobi dan Mike Hernachi. 2009. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Erna. 2009. *Indikator Keaktifan Siswa*.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.